

**DAMPAK PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI DAN PAJAK
PENGHASILAN TERHADAP LABA BERSIH PERUSAHAAN *REAL
ESTATE* DAN *PROPERTY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Latersia Br Gurusinga¹; Willy Chandra²

Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multisarana Manajemen Administrasi Bisnis dan
Rekayasa Teknologi^{1,2}

Email : latersiagurusinga76@gmail.com¹; willychandra147@gmail.com²

ABSTRAK

Studi ini akan mengevaluasi dampak penjualan, biaya manufaktur, dan pajak penghasilan terhadap laba bersih perusahaan real estate BEI dari tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan bisnis Real Estate dan Properti tahun 2018-2021 yang disampaikan di website BEI. 24 perusahaan dari 45 dijadikan sampel selama periode 4 tahun untuk mendapatkan hasil ini (maka, 96 pengamatan). Dalam karya ini, kami mengganti uji asumsi standar dengan analisis regresi berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pajak penghasilan tidak beri dampaki laba bersih. Biaya penjualan dan manufaktur juga penting. Penjualan, biaya manufaktur, dan pajak penghasilan beri dampak laba bersih.

Kata Kunci : Penjualan; Biaya Produksi; Pajak Penghasilan; Laba Bersih

ABSTRACT

This study will evaluate the impact of sales, manufacturing costs, and income tax on net income of IDX real estate companies from 2018-2021. This research uses secondary data from the annual Real Estate and Property business report for 2018-2021 which is submitted on the IDX website. 24 firms out of 45 were sampled over a 4 year period to obtain these results (hence, 96 observations). In this work, we replace the standard assumption test with multiple regression analysis, partial test, simultaneous test, and determination test. The results of the study found that income tax had no impact on net income. Selling and manufacturing costs are also important. Sales, manufacturing costs, and income taxes impact net income.

Keywords : Sales; Production Costs; Income Tax; Net Income

PENDAHULUAN

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya secara efisien. Untung = penjualan dikurangi biaya (Kuswadi, 2017). Jika perusahaan dapat meningkatkan penjualan sambil memotong biaya, lebih baik lagi. EBITDA menentukan kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Nur et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel bottom-line. Pendapatan, biaya manufaktur, dan pajak federal adalah variabel penelitian.

Istilah "penjualan" mengacu pada tindakan menjual produk, layanan, atau aktivitas kepada konsumen pada waktu dan harga yang telah ditentukan (Hapsari, 2018). Transaksi vendor-ke-pembeli dapat dilakukan. Agar berhasil, perusahaan harus mengatasi kesulitan penjualan dan memaksimalkan ROI penjualan. Pertumbuhan penjualan sering meningkatkan pendapatan.

Beban manufaktur perusahaan juga beri dampak laba bersih. Biaya produksi adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang jadi (Syafi'i, 2018). Memproduksi barang dari sumber daya dasar membutuhkan biaya. Bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur dimasukkan (Satar & Dalli, 2020)

Pajak meningkatkan keuntungan. Pajak ialah pembayaran yang belum dibayar ke kas negara. Perusahaan pembayar pajak menguntungkan. Pajak negara menurunkan keuntungan perusahaan (Purwanto, 2021).

Berbagai variabel ditemukan beri dampak perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2021. (Tabel 1). Pendapatan tumbuh dari Rp. 5.661.360.114 pada tahun 2018 menjadi Rp. 5.941.625.762 pada tahun 2019, namun laba bersih turun dari Rp. 690.623.630.000 menjadi Rp. 613.020.426.000. Total biaya produksi tahun 2019 adalah Rp 3.091.570.022.000. Rp2.737.908.335.000 pada tahun 2020, turun dari Rp613.020.426.000 menjadi Rp245.909.143.000. Pajak penghasilan pada tahun 2021 sebesar Rp2.734.331.000 naik dari Rp245.909.143.000 pada tahun 2020 karena laba bersih yang lebih tinggi sebesar Rp549.696.051.000.

Semua hal di atas menggambarkan volatilitas laba bersih. Laba bersih tumbuh dengan penjualan dan menurun dengan penjualan. Pendapatan bisnis menurun karena biaya tumbuh. Biaya manufaktur mengurangi pendapatan sementara pajak meningkatkannya.

Karena pajak tidak dapat dikembalikan, insentif untuk membayar sesedikit mungkin terlihat jelas (celah). Beberapa perusahaan besar dan terkenal tidak membayar pajak, sementara yang lain melakukannya karena fundamental (Hama, 2021).

Statistik mendukung temuan studi tersebut bahwa wabah Covid 19 telah berdampak pada penjualan, khususnya di industri Real Estat dan Properti. Penurunan permintaan terlihat. Nilai akan jatuh jika tidak ada minat pembeli yang serius. Selama kuartal kedua tahun 2021, penjualan gedung turun. Ada kemungkinan bahwa penurunan

penjualan dapat dikaitkan dengan kenaikan biaya bangunan, ketakutan tentang perizinan, dan kebutuhan uang muka hipotek yang lebih besar (djkn.kemenkeu.go.id, 2021). Ali Trangganda, CEO Indonesia Property Watch, memperkirakan penurunan penjualan properti sebesar 15% hingga 25% pada tahun 2020, dengan penurunan yang tinggi pada kuartal keempat tahun 2018 memperburuk tren tersebut (tempo.co.id, 2020)

Penelitian ini juga mengacu pada temuan yang kontradiktif dari penelitian lain, seperti temuan Fani, Bangun, & Saragi (2021) bahwa penjualan tidak berdampak terhadap laba bersih, dan temuan Astriningrum, Wahyuningtyas, & Amalia (2018) bahwa penjualan memiliki dampak yang jelas terhadap rugi laba). Bersumber dari riset Purwanto (2021) Tarif pajak penghasilan 2021 beri dampak laba bersih lebih dari volume penjualan atau biaya manufaktur. Bersumber dari risetyang dilakukan oleh Nurawaliah, Sutrisno, & Nurmilah (2020) Pengeluaran manufaktur merugikan keuntungan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Astriningrum, Wahyuningtyas, & Amalia (2018) Pajak dan biaya pembiayaan tidak beri dampak keuntungan (kerugian) bisnis telekomunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Laba Bersih

Laba adalah selisih antara kegiatan primer dan sekunder selama waktu tertentu (Hapsari, 2018). Formula laba bersih: $\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} + \text{Pendapatan} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Pajak}$, (Fani et al., 2021)

Penjualan

Penjualan adalah aktivitas penjual-konsumen yang menguntungkan kedua belah pihak, (Novialita, 2018). Penjualan juga menyediakan barang dan jasa pada waktu dan harga tertentu kepada konsumen. yakni menghitung penjualan: $\text{Penjualan Bersih} = \text{Total Penjualan} - \text{Potongan dan Retur Penjualan}$, (Fani et al., 2021)

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba bersih, yang merupakan faktor kelangsungan hidup utama. Keuntungan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan menghasilkan laba setelah pajak yang lebih tinggi, sedangkan penjualan yang menurun menghasilkan lebih sedikit uang (Yusmeida, 2020):
H1: Penjualan berdampak positif yang substansial atas laba bersih.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah uang yang dihabiskan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi barang yang dapat dipasarkan (Marismiati & Ziddan, 2022). Biaya produksi meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik (Ananda, Situmorang, & Fajar, 2021).

Bisnis memperkirakan pendapatan dari biaya produksi untuk memandu pilihan investasi masa depan. Volume produksi yang tinggi dan manajemen biaya memaksimalkan keuntungan. Mengurangi biaya manufaktur menurunkan laba bersih. Sedangkan Mulyadi dalam Ananda et al.,(2021) menyatakan peningkatan biaya produksi menyebabkan laba bersih menurun, dan begitu juga kebalikannya.

H2: Biaya produksi berdampak negatif substansial atas laba bersih.

Pajak Penghasilan

Individu atau entitas yang memaksa berutang pajak yang belum dibayar kepada negara. Dana ini mendanai operasi negara dan membantu warga negara (Budiman, Mulyani, & Wijayani, 2019)

Pajak beri dampak laba bersih perusahaan. Hubungan antara pajak penghasilan dan laba bersih adalah negatif; semakin tinggi pajak penghasilan, semakin rendah laba bersih.(Maysarah, 2018)

H3: Pajak Penghasilan berdampak positif substansial terhadap laba bersih.

Dampak Penjualan, Biaya Produksi dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih

Peningkatan penjualan berarti lebih banyak keuntungan, sedangkan penurunan penjualan berarti lebih sedikit. Pedagang menjual barangnya untuk mendapatkan keuntungan. Biaya produksi adalah uang yang dihabiskan untuk mengubah sumber daya mentah menjadi produk jadi. Semakin tinggi jumlah pengeluaran out-of-pocket, semakin tinggi laba bersih perusahaan. Penyesuaian apa pun terhadap pajak akan beri dampak keuntungan perusahaan. Ini memperkenalkan teori:

H4: Penjualan, biaya produksi dan pajak penghasilan berdampak simultan atas laba bersih.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia memiliki 45 perusahaan Real Estat dan Properti. 96 observasi dikumpulkan dengan purposeful sampling (24 x 4). Teknik dan analisis modern seperti analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan uji determinasi menggantikan uji asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 1 menggambarkan gambar sirkulasi proporsional sebagai histogram dimana grafiknya simetris dan tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Tes Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah alternatif non-parametrik untuk uji Chi-kuadrat untuk normalitas. Hasil uji normalitas Tabel 2 menunjukkan data berdistribusi teratur, yang didefinisikan sebagai harga signifikan $> 0,05$ yang setara dengan 0,200; jadi, variabel yang dimaksud diasumsikan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel Penjualan memiliki nilai toleransi sebesar 0,126, sedangkan variabel Biaya Produksi memiliki nilai toleransi sebesar 0,150, dan variabel Pajak Penghasilan memiliki nilai toleransi sebesar 0,511. Nilai VIF untuk “Penjualan” ialah 7,906, “Biaya Produksi” ialah 6,653, dan “Pajak Penghasilan” adalah 1,958. Tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Glejser. Tabel 4 menunjukkan hasil tes. Penjualan memiliki derajat substansial $0,116 > 0,05$, Biaya Produksi memiliki derajat substansial $0,588 > 0,05$, dan Pajak Penghasilan memiliki derajat substansial $0,068 > 0,05$ yang berarti bebas dari heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Produk eksperimen *Run Test* diperoleh harga substansial sebesar 0,307, dengan demikian disimpulkan, data yang diuji tidak terkena masalah.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{Laba Bersih} = -1,916 + 1,657X_1 - 0,597X_2 - 0,087X_3 + e$$

Jika X_1 , X_2 , dan X_3 semuanya 0, maka $Y = -1,916$. Dengan X_2 dan X_3 nol dan X_1 sebesar 1,657, peningkatan penjualan meningkatkan Laba Bersih sebesar 1,657 unit. X_2

berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih, dengan koefisien regresi sebesar 0,597 menunjukkan bahwa jika Biaya Produksi naik 1 unit, Laba Bersih akan turun sebesar 0,597 unit asalkan X_1 dan X_2 sama-sama nol. Jika koefisien regresi untuk X_3 negatif (0,087) saat memperkirakan X_1 dan X_2 , kenaikan pajak penghasilan sebesar 1 unit akan mengurangi laba bersih sebesar 0,087 unit.

Hasil Uji Hipotesis

1 Hasil Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel Penjualan adalah $5,934 > t_{tabel}$ (1.98609) dengan derajat kebermanfaatan 0,000 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti variabel Penjualan secara parsial memiliki dampak positif kebermanfaatan atas Laba Bersih pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021, sedangkan variabel Biaya Produksi dan Pajak Penghasilan tidak memiliki dampak atas Laba Bersih dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan derajat kebermanfaatan lebih besar dari 0,05.

2 Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8 mempertunjukkan F_{hitung} (36,158) $> F_{tabel}$ (3,10) dengan tingkat kegunaan 0,000 $< \alpha$ 5% (0,05), yang mempertunjukkan penjualan, biaya produksi, dan pengaruh pajak penghasilan laba bersih pada bisnis real estate yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018 -2021.

3 Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 9 mempertunjukkan nilai adjusted R-Squared sebesar 0,692 atau 69,2%, mempertunjukkan bahwa Penjualan, Biaya Produksi, dan Pajak Penghasilan dapat menjelaskan 69,2% dari Laba Bersih (Y). Faktor lain menjelaskan sisanya 30,8%.

Pembahasan

1. Efek Penjualan Atas Laba Bersih

Pertama, penjualan memberi dampak laba bottom-line secara signifikan. Menerima H_1 Ketika penjualan tumbuh, begitu juga laba bersih. Hal ini mempertunjukkan bahwa pilihan penjualan manajemen memberi dampak laba bersih. Peningkatan penjualan mempertunjukkan bahwa persediaan BEI 2018-2021 Perusahaan Real Estat dan Properti akan dijual, yang meningkatkan laba bersih. Riset ini sejalan dengan riset (Astriningruma et al., 2018) yang menyatakan penjualan memiliki dampak positif substansial atas laba bersih.

2. Efek Biaya Produksi Atas Laba Bersih

Temuan studi mempertunjukkan bahwa biaya manufaktur mengurangi keuntungan. Dengan kata lain, kenaikan biaya produksi akan menyebabkan penurunan laba bersih, sementara fokus pada penurunan biaya tersebut akan berdampak sebaliknya. Kajian ini sejalan dengan teori dari Mulyadi dalam Syafi'i, (2018) yang menyatakan Jika korporasi mengurangi biaya produksi, laba bersih dapat meningkat. Riset ini sejalan dengan riset (Syafi'i, 2018) yang menyatakan biaya produksi memiliki dampak positif substansial atas laba bersih.

3. Efek Pajak Penghasilan Atas Laba Bersih

Pajak Penghasilan tidak berdampak terhadap laba bersih. Di atas 0,05, pajak penghasilan tidak mengubah laba bersih, mempertunjukkan kurangnya relevansinya. Laba setelah pajak tidak dikenakan pajak. Bisnis dapat mempertahankan lebih banyak pendapatan dengan menurunkan pajak. Riset ini sejalan dengan riset (Purwanto, 2021) bahwa pajak penghasilan tidak beri dampak gaji yang dibawa pulang.

4. Efek Penjualan, Biaya Produksi, dan Pajak Penghasilan Atas Laba Bersih

Pajak penghasilan, penjualan, biaya produksi, dan biaya menjalankan usaha beri dampak lini bawah perusahaan Real Estate dan Properti BEI tahun 2018-2021. Riset ini sejalan dengan riset (Purwanto, 2021) mempertunjukkan bagaimana penjualan, biaya produksi, dan pajak penghasilan diberi dam bottom line perusahaan.pajak penghasilan beri dampak keuntungan.

KESIMPULAN

Pada bisnis properti dan real estate di BEI tahun 2018-2021, penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, biaya produksi negatif, dan pajak penghasilan tidak berpengaruh. Penjualan, biaya produksi, dan pajak penghasilan semuanya berdampak pada laba bersih.

Saran

Perusahaan real estat dan properti harus membuat pilihan harga yang terinformasi dengan baik untuk meningkatkan keuntungan. Akademisi masa depan yang tertarik dengan kesulitan yang sebanding harus mengeksplorasi Makanan dan Minuman, Pertambangan, Perkebunan, dan sub-sektor lain yang terdaftar di BEI. Reviewer berikutnya harus memperluas komponen studi (Struktur Modal, Total Aset, Dividen, dll), waktu, dan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., Situmorang, M., & Fajar, I. A. (2021). Dampak Biaya Produksi, Biaya Operasi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 1–15.
- Astriningruma, A. R., Wahyuningtyas, E. S., & Amalia, N. (2018). Dampak penjualan, beban pokok penjualan, pajak dan biaya keuangan terhadap laba rugi perusahaan jasa telekomunikasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(November), 108–118.
- Budiman, N. A., Mulyani, S., & Wijayani, D. R. (2019). *Perpajakan (Pertama)*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Fani, J., Bangun, D. S., & Saragi, E. (2021). Dampak Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 7, 25–42.
- Hama, A. (2021). Analisis Kesadaran, Kejujuran dan Kedisiplinan Wajib Pajak Terhadap Penghindaran Pajak Pada KPP Wonocolo Surabaya. *Fair Value- Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2622–2191), 231–246.
- Hapsari, D. P. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 45–53.
- Kuswadi. (2017). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Marismiati, & Ziddan, A. A. (2022). Dampak Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020. *Land Journal*, 3, 30–36.
- Maysarah, S. (2018). *Dampak Pendapatan dan Beban Pajak Terhadap Bersih Pada Perum Perumnas Regional I Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Novialita, W. (2018). Dampak Penjualan Dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI Periode Tahun 2014-2018), 1–28.
- Nur, F., Pitriani, Nur, H., Puji, C., Nur, R., Adriansyah, & Toni, S. (2018). Dampak Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Prosiding Webinar Seminar Nasional*, 14–20.
- Nurawaliah, S., Sutrisno, & Nurmilah, R. (2020). Dampak Biaya Produksi dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih (CV. Nj Food Industries). *Jurnal Proaksi*, (2), 135–150.
- Purwanto, E. (2021). Dampak Volume Penjualan, Biaya Produksi, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih Di BEI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215–224.
- Rosfitasi, R. (2021). Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid 19. *Djkn.Kemenkeu.Go.Id*.
- Satar, M., & Dalli. (2020). Dampak Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sunson Textile Manufacture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 31–42.
- Setiawan, K. (2020). Penjualan Properti hingga akhir 2020 diprediksi turun 25%. *Tempo.Co*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, T. I. (2018). Dampak Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub

- Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Unikom, 1*, 1–10.
- Yusmeida, M. (2020). Dampak Penjualan Bersih dan Beban Operasi Terhadap Laba Usaha. *Journal Arraniry, 9*(1), 177–190.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4*(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Penjualan, Biaya Produksi, Pajak Penghasilan dan Laba Bersih Empat Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Emiten	Tahun	Penjualan	Biaya Produksi	Pajak Penghasilan	Laba bersih
SMRA	2018	5.661.360.114.000	2.922.477.422.000	10.456.830.000	690.623.630.000
	2019	5.941.625.762.000	3.091.570.022.000	40.014.289.000	613.020.426.000
	2020	5.029.984.099.000	2.737.908.335.000	2.620.981.000	245.909.143.000
	2021	5.567.912.577.000	2.973.942.560.000	2.734.331.000	549.696.051.000
RDTX	2018	400.870.293.046	109.225.790.262	420.126.022	267.384.570.823
	2019	399.418.917.052	116.895.141.204	85.803.601	232.773.280.699
	2020	400.749.812.577	104.153.242.450	137.729.358	236.087.887.526
	2021	413.584.008.445	166.303.391.108	14.336.288	195.806.481.653
SMDM	2018	539.302.125.082	232.770.792.735	100.795.663	85.390.121.403
	2019	569.374.430.798	271.786.856.259	36.978.431	73.368.288.038
	2020	386.541.149.828	193.121.554.141	204.245.671	18.706.792.552
	2021	567.052.209.003	255.791.181.951	1.642.604.044	117.647.293.156

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,01831672
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,108
	Negative	-,105
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_Penjualan	,126	7,906
Ln_Biaya Produksi	,150	6,653
Ln_Pajak Penghasilan	,511	1,958

Tabel4. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,167	,036
Ln_Penjualan	-1,602	,116
Ln_Biaya Produksi	,546	,588
Ln_Pajak Penghasilan	1,874	,068

Tabel5. Hasil Uji Autokorelasidengan Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,10864
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	29
Z	1,021
Asymp. Sig. (2-tailed)	,307

a. Median

Tabel6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,916	2,818	
Ln_Penjualan	1,657	,279	1,351
Ln_Biaya Produksi	-,597	,250	-,499
Ln Pajak Penghasilan	-,087	,095	-,104

Tabel7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

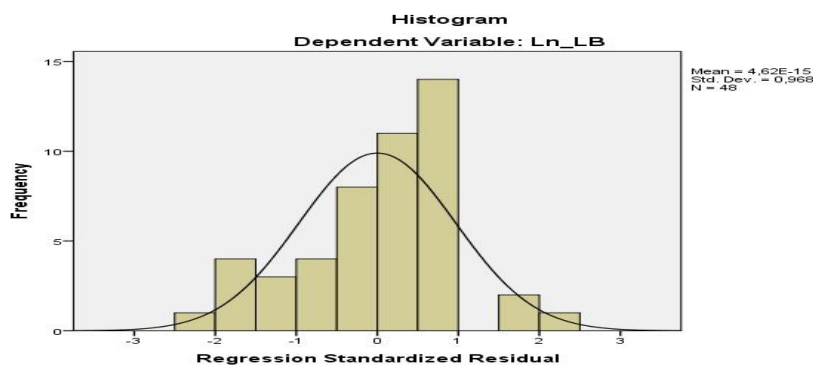
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,916	2,818		-,680	,500
Ln_Penjualan	1,657	,279	1,351	5,934	,000
Ln_Biaya Produksi	-,597	,250	-,499	-2,391	,021
Ln Pajak Penghasilan	-,087	,095	-,104	-,917	,364

Tabel8 Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,155	3	40,052	36,158	,000
	Residual	48,738	44	1,108		
	Total	168,892	47			

Tabel9. Hasil Uji KoefisienDeterminasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,843 ^a	,711	,692	1,05246



Gambar 1. Grafik Histogram